KREATIF: Jurnal Pengabdian Masyarakat Nusantara
Vol. 4, No. 1 Maret 2024
e-ISSN: 2962-3839; p-ISSN: 2962-4436, Hal 220-237
DOI: https://doi.org/10.55606/kreatif.v4i1.2401

Penguatan Tata Kelola Desa Wisata Melalui Pemberdayaan Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) Tolokan Telomoyo Kabupaten Semarang

Strengthening Tourism Village Governance Through The Empowerment Of Tourism Awareness Groups (POKDARWIS) Tolokan Telomoyo Semarang Regency

Haura Tabriza Asyan[1], Izza Ulumuddin Ahmad Asshofi[2*], Muhammad Askha Rafliansyach Wijaya[3], Nabilla Dinda Ramadani[4], Anasthasia Indah Larasati[5], Dian Mita Amanda[6], Zahra Khoironi Aulia[7], Dinar Visita Dewi Anggraeni[8], Fresta Indah Lestari[9], Ariel Sabella Siva Shan[10], Genta Bernard Mahardika[11]
[1-11]Universitas Dian Nuswantoro, Semarang
Korespondensi Penulis : izza.asshofi@dsn.dinus.ac.id

Article History:
Received: Februari 29, 2024;
Accepted: Maret 20, 2024;
Published: Maret 31, 2024

***Keywords*:** *Village, Tourism Village, Community Empowerment, Tourism Awareness Group, Tour Package*

Abstract: *Tolokan Village, which is located at the foot of Mount Telomoyo, has advantages in its natural potential. The natural potential found in the village includes the agricultural sector which has an impact on tourism. Tolokan Village is pioneering a tourism village initiated by the Tourism Awareness Group (POKDARWIS) but its role in tourism awareness has not been optimal so that community participation is still low in exploring the potential of the tourism village. The natural potential of Tolokan Village has not been managed in a structured manner due to the lack of understanding and provision of its management. The purpose of writing this article is to describe the process of strengthening tourism village governance with the Tolokan Telomoyo Tourism Awareness Group (POKDARWIS) in collaboration with the Association of Hospitality Management Students of Universitas Dian Nuswantoro. The method used in this article is descriptive qualitative by conducting participatory training, discussion, packaging tour, and field practice carried out to empower village community in fostering governance Tourism Awareness group. In doing so, it can realize Sapta Pesona as a support in pioneering tourism villages. The result of this village community service is product of a set of tour packages, a tour guide group, a roadmap for developing a tourism village for the next 3 years so that the potential of Tolokan village can be explored and provide added value to local residents, the formation of synergy between Universitas Dian Nuswantoro, the Tolokan Tourism Awareness Group (POKDARWIS), the Tolokan Women Farmers Group (KWT), and villagers in preparing a structured tourism village pilot.*

Abstrak

Desa Tolokan yang terletak di kaki Gunung Telomoyo ini memiliki keunggulan pada potensi alamnya. Potensi alam yang terdapat di desa ini antara lain sektor pertanian yang berdampak pada pariwisata. Desa Tolokan sedang merintis desa wisata yang diprakarsai oleh Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) namun perannya dalam penyadaran wisata belum optimal sehingga partisipasi masyarakat masih rendah dalam menggali potensi desa wisata. Potensi alam yang dimiliki Desa Tolokan belum dikelola secara terstruktur karena kurangnya pemahaman dan pembekalan terhadap pengelolaannya. Tujuan dari penulisan artikel ini adalah untuk mendeskripsikan proses penguatan tata kelola desa wisata bersama Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) Tolokan Telomoyo yang bekerja sama dengan Himpunan Mahasiswa Pengelolaan Perhotelan Universitas Dian Nuswantoro. Metode yang digunakan dalam artikel ini adalah deskriptif kualitatif dengan melakukan pelatihan partisipatif, diskusi, pengemasan wisata, dan praktik lapangan yang dilakukan untuk memberdayakan masyarakat desa dalam membina tata kelola kelompok Sadar Wisata. Dengan demikian, dapat mewujudkan Sapta Pesona sebagai penunjang dalam merintis desa wisata. Hasil dari pengabdian masyarakat desa ini adalah dihasilkannya

* Izza Ulumuddin Ahmad Asshofi , izza.asshofi@dsn.dinus.ac.id

seperangkat paket wisata, kelompok pemandu wisata, roadmap pengembangan desa wisata untuk 3 tahun ke depan sehingga potensi desa Tolokan dapat tergali dan memberikan nilai tambah bagi warga sekitar, terbentuknya sinergitas antara Universitas Dian Nuswantoro, Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) Tolokan, Kelompok Wanita Tani (KWT) Tolokan, dan warga desa dalam mempersiapkan rintisan desa wisata yang terstruktur.

Kata Kunci: Desa, Desa Wisata, Pemberdayaan Masyarakat, Kelompok Sadar Wisata, Paket Wisata

PENDAHULUAN

Pariwisata telah bertumbuh menjadi salah satu industri yang memberikan dampak besar bagi perekonomian Indonesia. Menurut Kemenparekraf (2023), kontribusi sektor pariwisata pada tahun 2022 secara total Rp3.491.583.032.526 atau sebesar 97,13 % telah direalisasikan Menparekraf. Untuk mengembangkan sektor pariwisata diperlukan program-program yang mampu mendorong dan bersinergi dengan kelompok masyarakat. Menggalakkan program desa wisata akhir – akhir ini apalagi di era *new normal* juga menjadi sektor yang memungkinkan untuk meningkatkan tata kelola desa wisata melalui pemberdayaan Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis). Dengan keterlibatan Pokdarwis dapat membantu dalam pengelolaan desa wisata yang membutuhkan pengembangan program atas kondisi masyarakat pada bidang pariwisata dan pertanian.

Pada dunia kepariwisataan terdapat unsur yang penting yaitu berupa pengembangan dan daya tarik wisata. Menurut Cobbinah (2015) Ekowisata terwujud dari bentuk protes terhadap model pengembangan pariwisata massal dengan menitikberatkan pada konservasi lingkungan, manfaat ekonomi, dan pemberdayaan kelompok. Sedangkan menurut Asy'ari (2021) ekowisata merupakan pariwisata yang berbasis alam dengan memberikan edukasi dan dapat memberikan kesan lingkungan yang dikelola secara berkelanjutan bagi ekologis. Ekowisata dikembangkan oleh masyarakat lokal yang didasari oleh objek wisata di sekitar desa sehingga lebih mudah diterima oleh warga desa dan tentunya kepemilikan objek wisata dimiliki oleh masyarakat lokal, kemudian pemasukan dalam pengelolaan lebih banyak dinikmati oleh masyarakat lokal sebagai pengelola. Kegiatan pariwisata yang berdasarkan lingkungan atau alam dengan mengutamakan konservasi alam dan pemberdayaan sosial. Model wisata yang dilakukan di daerah alami dengan tujuan untuk mengembangkan keindahan alam dengan melibatkan unsur dukungan terhadap usaha meningkatkan daerah tersebut yang berarti diperlukan suatu program ekowisata.

Desa yang menjadi sasaran dari Program Pemberdayaan Masyarakat Desa yaitu Desa Tolokan, sebuah desa yang terletak di Kecamatan Getasan, Kabupaten Semarang, Jawa Tengah, Indonesia. Dengan luas 235 Ha berada pada ketinggian 1236 meter dari permukaan laut dengan curah curah hujan 2000 mm pertahun, serta suhu rata-rata harian 10°-20°C. Desa yang terbagi dalam 6 dusun yaitu Dusun Tolokan, Dusun Salaran, Dusun Dangklik, Dusun

Bagongan, Dusun Kejalan, dan Dusun Kebonan. Memiliki jumlah penduduk sekitar 3.000 jiwa atau 620 KK dengan jumlah 1424 pria dan 1576 wanita. Desa yang terletak dibawah kaki gunung Telomoyo ini memiliki mata pencaharian dalam sektor pertanian dan peternakan serta memiliki potensi pariwisata yang dapat dikembangkan. Lokasi Desa Tolokan berjarak 64 km dari kampus Universitas Dian Nuswantoro dengan berdasarkan Google Maps berupa jarak lokasi yang tercantum pada Gambar 1.

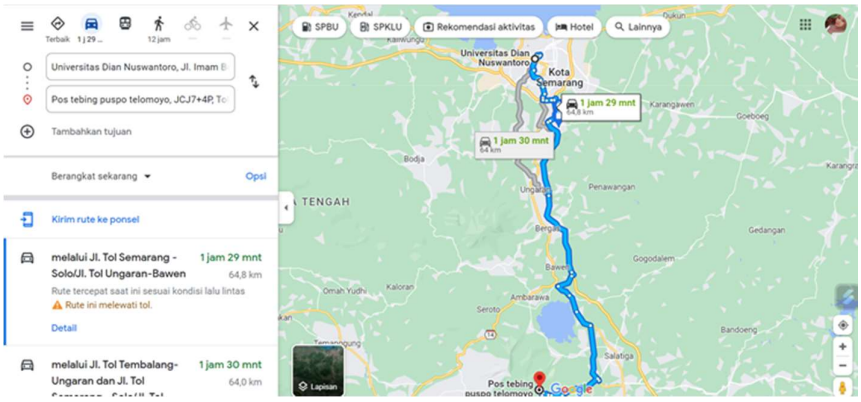

Gambar 1. Jarak Desa melalui Media Elektronik

Kondisi geografi yang berada pada ketinggian 1500 meter di atas permukaan laut ini menjadikan sektor pertanian Desa Tolokan unggul dan cukup untuk menghidupi para petani. Para petani memiliki lahan pertanian dan perkebunan aneka sayur yang melimpah. Sumber Daya Manusia (SDM) yang terbilang cukup banyak bekerja di bidang pertanian yang konvensional. Petani konvensional di sana belum dapat membuka mata terhadap potensi lain yang dapat ditekuni untuk kesejahteraan masyarakatnya termasuk pariwisata.

Berdasarkan survei pertama pada tanggal 6 Februari 2023, data yang kita dapatkan dari kepala Desa Tolokan, Bapak Dwi Wahono, menyampaikan keinginannya untuk memberdayakan warga di bidang pariwisata yang berhubungan dengan pertanian dan perkebunan. Keinginan tersebut muncul karena kepala desa melihat ada potensi desa wisata yang dapat dikolaborasikan dengan warga desa yang mayoritas berprofesi sebagai petani sayur yang menjadi penunjang keberlangsungan hidup di Desa Tolokan. Melalui potensi desa yang memiliki lahan perkebunan sayur, para petani menanam berbagai sayuran, tetapi tidak semua sayur ditanam pada waktu yang bersamaan. Perbedaan ini menjadi daya tarik desa wisata tersendiri karena menawarkan variasi sayuran yang berbeda setiap tahun. Sayuran yang ditanam di Desa Tolokan berupa singkong, kentang, tembakau, lemon, jagung, teh, sawi, pokcoy, cabe, tomat, dan kol. Terdapat pula warga desa yang memiliki peternakan hewan ternak berupa sapi yang dimanfaatkan melalui kegiatan peras susu pada eksplorasi desa wisata di Desa Tolokan.

Gambar 2. Kunjungan survei pertama bertemu Kepala Desa Tolokan

Pada survei kedua di tanggal 7 Maret 2023, Tim bertemu dengan Kepala Dusun, Bapak Mujiono, yang menjelaskan mengenai peran Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Tolokan. Kepala Dusun menyampaikan ingin mengoptimalkan peran Pokdarwis untuk mengembangkan potensi Desa Tolokan sebagai desa wisata. Selain perkebunan dan pertanian, terdapat pula Tebing Puspo sebagai potensi alam yang dapat dikembangkan menjadi simbol desa dan dapat menaikkan citra desa. Selain dimanfaatkan untuk *camping* dan *glamping*, Tebing Puspo juga dapat diberdayakan untuk menjual paket *Sunrise*. Lokasi Tebing Puspo berada di antara Bukit Gajah dan Gunung Telomoyo. Diskusi mengenai potensi alam dan harapan keikutsertaan Pokdarwis sebagai jembatan persebaran pariwisata ditangkap pada Gambar 3.

Gambar 3. Diskusi dengan Kepala Dusun di Tolokan.

Desa tolokan telah membentuk Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) sejak 2018 tetapi pada lapangan kegiatan di desa belum optimal sedangkan desa ingin membangun desa wisata. Permasalahan yang spesifik dan diperlukan adalah belum adanya paket wisata, rendahnya kesadaran SDM tentang sapta pesona desa wisata, kurang optimalnya peran Pokdarwis dan kurangnya pengembangan yang mengarah terhadap potensi desa. Potensi alamnya juga menjadi pesona tersendiri dalam memikat wisatawan. Tebing Puspo menjadi daya pikat warga lokal desa maupun warga luar desa untuk berkunjung ke desa tolokan.

Untuk mengatasi permasalahan dalam pengelolaan tata kelola desa wisata di desa Tolokan, Tim P2MD Himpunan Mahasiswa Pengelolaan Perhotelan siap hadir untuk melakukan penguatan tata kelola desa wisata dengan memberdayakan pokdarwis. Peran Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Tolokan Telomoyo sangat diperlukan dalam menarik inisiatif warga untuk mengembangakan desa agar dikenal dan mensejahterakan desa. Melalui program program yang dirancang oleh Tim P2MD dan pelatihan serta edukasi yang akan dijalankan bersama Pokdarwis terhadap warga desa diharapkan menjadi sinergi yang positif dan berkelanjutan untuk mengembangkan desa wisata.

Berdasarkan survei terakhir tanggal 24 Maret 2023, Tim P2MD Himpunan Mahasiswa Pengelolaan Perhotelan (HMPP) bersama dengan dosen pendamping, melakukan kesepakatan dengan pemerintah desa guna menggarap program penguatan tata kelola desa wisata melalui pemberdayaan Pokdarwis di Desa Tolokan. Kesepakatan ini dibuktikan dengan penandatangan dokumen kerjasama. Hasil dari kesepakatan berupa penguatan tata kelola desa wisata, penguatan kelembagaan Pokdarwis dan desa wisata, serta mendukung pengembangan UMKM dalam mendukung berjalannya Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Tolokan.

Melalui P2MD, Himpunan Mahasiswa Pengelolaan Perhotelan (HMPP) akan memberikan solusi dengan penguatan SDM Pokdarwis diimbangi dengan serangkaian kegiatan edukasi untuk memajukan desa. Pertama, melalui program ini, masyarakat desa wisata akan diberdayakan dan dilibatkan secara aktif dalam pengembangan potensi wisata di desa yang akan meningkatkan rasa memiliki dan tanggung jawab terhadap lingkungan sekitar dan objek wisata. Dalam program ini, masyarakat setempat juga akan dapat meningkatkan keterampilan dan kemampuan dalam mengelola desa wisata secara mandiri dan berkelanjutan. Kedua, melalui penguatan Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis), program ini juga akan membantu memperkuat tata kelola desa wisata secara keseluruhan. Dalam hal ini, Pokdarwis berperan sebagai wadah untuk memfasilitasi koordinasi dan kolaborasi antara berbagai pihak yang terlibat dalam pengembangan desa wisata. Ketiga, melalui program ini, desa wisata akan menjadi lebih terorganisir dan terstruktur secara manajerial, sehingga dapat menarik lebih banyak wisatawan yang berkunjung. Dengan tata kelola desa wisata yang baik, objek wisata yang ada di desa tersebut juga akan lebih terawat dan terjaga kelestariannya, sehingga dapat memperpanjang masa hidupnya dan memberikan manfaat ekonomi yang lebih besar bagi masyarakat setempat.

METODE

Metode yang digunakan dalam pengabdian masyarakat ini adalah pelatihan

partisipatif yang meliputi diskusi kelompok sadar wisata, pengemasan paket wisata, pelatihan secara teori maupun praktik lapangan. Partisipatif merupakan sebuah kondisi yang diperlukan dimana orang memerankan di dalamnya dan memiliki informasi yang relevan tentang sistem (komunitas) yang tengah berada di bawah pengkajian, dan bahwa mereka berpartisipasi dalam rancangan dan implementasi rencana aksi itu didasarkan pada hasil penelitian (Rahmat, 2020). Melalui metode pengumpulan data observasi dan *partisipatory* dengan melibatkan perangkat desa, kelompok sadar wisata, kelompok wanita tani dan karang taruna di Desa Tolokan, Kecamatan Getasan, Telomoyo, Jawa Tengah. Menurut Hasanah (2017) observasi merupakan proses pengamatan sistematis dari aktivitas manusia dan pengaturan fisik dimana kegiatan tersebut berlangsung secara berkelanjutan dari fokus aktivitas bersifat alami untuk menghasilkan fakta.

Akan tetapi, pendampingan program dalam penguatan tata kelola desa melalui pemberdayaan kelompok sadar wisata di Dusun Tolokan sangat perlu diberikan secara berkelanjutan. Oleh karena itu, perlu dalam penguatan SDM di desa Tolokan untuk menciptakan sumber daya yang berkualitas dan mampu mengelola paket wisata. Sehingga diharapkan masyarakat dapat mengambil inisiatif dan melanjutkan kegiatan serta mengelola sumber daya secara mandiri. Pelaksanaan kegiatan tersebut adalah mengedukasi dan memberikan pelatihan kepada masyarakat, pelatihan pertama adalah tentang pembentukan paket wisata, lalu dilanjutkan dengan warga diberikan waktu untuk berkreasi membentuk paket wisata sesuai dengan ide dan kreativitas masyarakat desa dengan pengetahuan masyarakat desa tentang potensi desa di desa tolokan yang lebih mendetail setelah pemberian pemaparan materi dan paket wisata yang telah ada.

HASIL

Pasca pandemi covid-19 merupakan era untuk kebangkitan pariwisata termasuk salah satunya di rintisan ekowisata desa Tolokan yang nantinya dapat dikembangkan menjadi desa wisata. Di desa Tolokan terdapat lahan pertanian dan perkebunan yang melimpah dengan varian yang berbeda setiap bulannya, peternakan warga desa, dan adanya Tebing Puspo yang masih dalam tahap pengembangan oleh warga desa. Wisata di desa Tolokan akan lebih maksimal apabila dikemas ke dalam program paket wisata yang terdiri dari beberapa kegiatan seperti Paket Wisata untuk TK/SD dan Paket Wisata Dewasa yang terdapat kegiatan menanam, memanen, hiking, dan visit UMKM Desa Tolokan. Paket wisata sudah mencakup dari rute perjalanan, konsumsi, aktivitas, hingga akomodasi. Akan tetapi, hal tersebut tentu membutuhkan para pengelola dan pemandu wisata yang siap untuk mengelola dan memandu

tamu selama berwisata di desa Tolokan. Oleh karena itu, tim P2MD membuat beberapa program yang dapat mengembangkan potensi desa agar lebih maju dan optimal.

DISKUSI

Berikut adalah beberapa kegiatan yang dilaksanakan tim P2MD selama di desa Tolokan.

Induksi Program

Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 23 Agustus 2023, Tim P2MD Himpunan Mahasiswa Pengelolaan Perhotelan bersama bapak Izza Ulumuddin Ahmad Asshofi, S.E,. M. MPar., CHE selaku dosen pembimbing melaksanakan induksi program dengan bapak Mujiono selaku kepala dusun desa tolokan. Ketua tim P2MD dan Dosen pembimbing menjelaskan beberapa rencana program yang akan dilaksanakan meliputi; melakukan observasi ke tempat wisata gunung Telomoyo, mencoba jalur *hiking* wisata tebing puspo, mengadakan *Focus Group Discussion*, pengemasan paket wisata dan pelatihan bersama kelompok sadar wisata Desa Tolokan dengan tujuan untuk mengetahui potensi-potensi yang ada namun belum dikembangkan oleh warga setempat. Setelah itu, Tim P2MD dan dosen pembimbing berencana untuk mengemas beberapa paket wisata agar wisata Telomoyo dapat lebih dikenal oleh masyarakat serta meningkatkan perekonomian warga Desa Tolokan dengan bertambahnya wisatawan yang berkunjung.

Gambar 4. Induksi program bersama Kepala Dusun

Pemetaan Paket Wisata

Tim P2MD Himpunan Mahasiswa Pengelolaan Perhotelan UDINUS melakukan Pemetaan Paket Wisata dengan melakukan *trekking* ke tempat wisata Tebing Puspo. Sebelum melakukan *trekking*, tim P2MD melakukan persiapan terlebih dahulu dengan membawa peralatan seperti senter, sarung tangan, jaket dan air mineral. *Trekking* dimulai pada jam 4 pagi dengan melalui perumahan warga. Kemudian kami melalui beberapa perkebunan seperti perkebunan cabai, perkebunan sawi, dan perkebunan kol. Terdapat petunjuk arah untuk sampai ke puncak sehingga para wisatawan tidak akan tersesat. Kemudian kami melewati perkebunan

tomat dan perkebunan labu pada pertengahan jalur *trekking*. Pada tempat tersebut para pendaki bisa beristirahat sejenak dan bisa melihat *sunrise/sunset*. Setelah itu jalur semakin meninggi, para pendaki disarankan membawa alat bantu untuk mempermudah naik ke puncak. Walaupun jalur semakin curam, namun para pendakian tidak akan merasa bosan dan lelah karena terdapat peternakan ayam dan sapi yang ada di beberapa sekitaran jalan menuju puncak. Setelah melalui jalur pendakian yang cukup melelahkan, kami sampai di puncak pada jam 5 dan kami bisa melihat *sunrise* serta pemandangan yang mengagumkan.

Gambar 5. *Trekking* ke Tebing Puspo

***Focus Group Discussion* (FGD)**

Tim P2MD Himpunan Mahasiswa Pengelolaan Perhotelan Universitas Dian Nuswantoro melakukan kegiatan *Focus Group Discussion* mengenai potensi desa wisata yang dihadiri oleh bapak Mujiono selaku Kepala Dusun, Kelompok Wanita Tani (KWT), Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) dan Pelaku UMKM. *FGD* atau diskusi kelompok terarah adalah sebuah teknik pengumpulan data dalam penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif (Zulkarnain, 2020). Permasalahan dalam *Focus Group Discussion* ini adalah Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) belum aktif, masih mementingkan bertani oleh karena itu Bapak Izza Ulumuddin Ahmad Asshofi selaku dosen pembimbing menjelaskan bahwa pariwisata tidak mengganggu pertanian begitu juga sebaliknya bahwa pertanian tidak mengganggu pariwisata. Pernyataan tersebut memiliki arti yaitu kegiatan pertanian dapat dikemas dalam paket wisata seperti cara menanam berbagai sayur dan memanen sayur dengan memungkinkan wisatawan juga dapat menikmati hasil panen yang dipetik selain mendapatkan edukasi. Hasil observasi kami pada wisata gunung Telomoyo yaitu belum memiliki homestay atau tempat menginap. *Homestay is one of the amenity facilities that needs serious attention because its management is based on the empowerment of local communities* (Rahayu, 2023). Akan tetapi, setelah berdiskusi dengan POKDARWIS terdapat beberapa rumah warga yang bersedia dan dapat dijadikan untuk *homestay* namun belum memenuhi standar operasional *homestay*. Oleh karena

itu, kami membantu memberikan *checklist* untuk memenuhi standar operasional *homestay*. Pokdarwis sendiri sudah menjalani programnya, dengan menggali potensi alam dan membentuk seksi-seksi namun belum berjalan dengan maksimal. Desa tolokan memiliki makanan khas yang dapat dijadikan sebagai oleh-oleh untuk wisatawan yang datang yaitu geplak waluh, klepon waluh, klepon labu, puding adas, puding waluh, rambut buto, sego jagung, teh goreng, dan sambel kosek yang dipadukan dengan sayur dan gereh. Para pelaku UMKM berencana akan mengadakan praktek masak dengan menggunakan labu sebagai bahan utamanya. Praktek masak tersebut dapat dikemas menjadi paket wisata sehingga wisatawan dapat mengenali dan dapat merasakan berbagai makanan khas Desa Tolokan.

Gambar 6. *Focus Group Discussion* Potensi Desa

Pelatihan Pelayanan Prima

Tim P2MD Himpunan Pengelolaan Perhotelan UDINUS melakukan pelatihan Pelayanan Prima yang dilaksanakan di warung Lemprak dengan Genta Bernard Mahardika sebagai pemateri. Kegiatan tersebut dihadiri oleh Kepala Dusun Tolokan, perwakilan Kelompok Wanita Tani (KWT), Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS), dan perwakilan dari Pelaku UMKM yang ada di Desa Tolokan. Pelatihan ini diselenggarakan dengan tujuan agar dapat memiliki wawasan mengenai Pelayanan Prima. Beberapa materi pelatihan yang diajarkan dalam program pelatihan pelayanan prima antara lain kiat memberi pelayanan prima pada konsumen, penanganan keluhan, teknik komunikasi dan etika, mengenali harapan dan emosi pelanggan, serta komunikasi & interpersonal. Tujuan dari Pelayanan Prima yaitu memberikan pelayanan kepada wisatawan yang datang lebih dari yang diharapkan atau bisa dikatakan untuk membangun hubungan yang baik dan memberikan pengalaman yang berkesan pada wisatawan. Tindakan pelayanan ini dapat dijadikan sebuah nilai jual dalam bisnis pariwisata yang dapat menjadi sebuah kesan tersendiri bagi para wisatawan (Suryono, 2023). Kelompok Wanita Tani dan Pokdarwis sudah menerapkan beberapa contoh dari pelayanan prima dilihat saat terdapat

pengunjung datang mereka menyambut dengan ramah dan memberikan pelayanan dalam penyajian makanan. Pelayanan prima bisa disebut juga pelayanan yang tertata dan konsisten sehingga diharapkan kelompok sadar wisata (POKDARWIS) Desa Tolokan bisa menerapkan pelayanan prima dalam keadaan apapun. Pelayanan prima dilakukan tidak hanya di hotel, namun bisa diterapkan dalam *tour guide* atau pemandu wisata.

Gambar 7. Pelatihan Pelayanan Prima

Pembuatan Paket Wisata

Kegiatan yang diikuti oleh Kepala Dusun Tolokan Pak Mujiono, Kelompok Wanita Tani (KWT), Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS), perwakilan dari UMKM, dan remaja - remaja komunitas sosial bidang pertanian pada tanggal 11 September 2023 berjalan dengan aktif dan interaktif. Tim P2MD Himpunan Mahasiswa Pengelolaan Perhotelan Universitas Dian Nuswantoro melakukan kegiatan pembuatan Paket Wisata yang dapat digunakan wisatawan yang akan berkunjung untuk memilih wisata di Desa Tolokan. Salah satu hal yang paling penting dalam pariwisata adalah ketersediaan paket wisata. Ketersediaan paket wisata adalah paket layanan yang disediakan oleh pemerintah atau pihak pengelola untuk menarik wisatawan (Pinasthika, 2018). Dasar perhitungan dalam menentukan harga paket wisata, bahan pertimbangan dalam rute dan destinasi juga dijabarkan agar tercipta paket wisata yang baik dan menarik.

Pembuatan paket wisata disusun melalui potensi desa yang ada dan dikembangkan menjadi susunan kegiatan utuh. Terdapat kegiatan edukasi seperti menanam, mamanen, memerah susu sapi, serta menyaksikan proses pembuatan Geplak Waluh. Selain kegiatan edukasi, terdapat pula kegiatan trekking Tebing Puspo yang terbagi dalam beberapa jenis paket. Pembagian jenis paket ini berguna untuk memudahkan wisatawan dalam berwisata di Desa Tolokan. Penyusunan paket wisata terbagi menjadi 3 paket yang meliputi Paket pertama, Paket Wisata untuk anak TK-SD yang akan memberikan edukasi mengenai pertanian dan peternakan.

Paket kedua, Paket Wisata Remaja SMP-SMA yang memiliki kegiatan hampir sama dengan paket anak TK-SD tetapi pada paket ini akan memiliki praktik kegiatan yang lebih mendalam. Paket ketiga, Paket Wisata untuk Dewasa yang akan memberikan pilihan kegiatan bervariatif.

Pemaketan wisata Desa Tolokan yang dilakukan Tim P2MD Himpunan Mahasiswa Pengelolaan Perhotelan Universitas Dian Nuswantoro dan dosen pendamping memiliki tujuan untuk mengumpulkan potensi desa yang dilakukan langsung oleh masyarakat dalam kegiatan ini. Masyarakat Desa Tolokan yang menentukan pembentukan berbagai macam paket wisata untuk para wisatawan yang akan berkunjung.

Gambar 8. Pembuatan Paket Wisata

Koordinasi dengan Ketua RT dan Kepala Dusun

Dalam mempersiapkan kegiatan dengan warga Desa Tolokan dilakukannya koordinasi secara langsung oleh Tim P2MD Himpunan Mahasiswa Pengelolaan Perhotelan pada 12 September 2023. Koordinasi yang dibantu dengan Pak Mujiono, memberikan penjelasan terhadap warga desa dan acara yang akan dilaksanakan. Untuk memberitahukan kegiatan kepada warga desa para anggota Tim P2MD melakukan harmonisasi dengan membagikan surat undangan yang dibantu oleh Bapak Kepala Dusun dalam penentuan warga desa. Saat membagikan surat undangan, para anggota Tim P2MD berkesempatan untuk berkenalan dengan salah satu Bapak Ketua RT 05 yaitu Bapak Subani. Pembicaraan yang terbangun memberikan pencerahan tambahan mengenai kegiatan yang akan dilaksanakan bersama warga desa. Warga desa yang cenderung bekerja di kebun pada pagi hingga sore hari membuat kegiatan akan lebih efektif dilaksanakan pada malam hari. Bapak Subani selaku Kepala RT menyampaikan pesan dan harapannya dengan adanya Tim P2MD Himpunan Mahasiswa Pengelolaan Perhotelan Universitas Dian Nuswantoro dapat menambah inovasi potensi wisata yang ada di Desa Tolokan dan membantu menyebarluaskan Desa Tolokan sebagai Desa Wisata yang berdaya.

Gambar 9. Koordinasi dengan Ketua RT dan Kepala Dusun

Perancangan Sanggar Kaweruh Argomoyo

Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 13 September 2023. Pada kegiatan kali ini Tim P2MD bersama dosen pembimbing melakukan Perancangan Sanggar Kaweruh Argomoyo. Dulunya tempat ini digunakan sebagai tempat parkir kendaraan para pengunjung yang akan pergi *hiking* ke Tebing Puspo. Bapak Mujiono selaku kepala Dusun berkeinginan mengubah menjadi tempat yang bernama Sanggar Kaweruh Argomoyo. Nama Sanggar tersebut diambil dari kata Kaweruh yang berarti pengetahuan, Argo yang berarti Gunung, dan Moyo yang diambil dari kata Telomoyo. Tujuan dari pembuatan Sanggar Kaweruh Argomoyo sendiri adalah sebagai titik kumpul para wisatawan ketika berkunjung ke desa tolokan dan sebagai tempat kegiatan kebudayaan warga desa serta *expo* dari UMKM Masyarakat Desa.

Tim P2MD Himpunan Mahasiswa Pengelolaan Perhotelan Universitas Dian Nuswantoro bersama dosen pendamping melakukan kerja bakti membersihkan rumput liar bersama warga desa yang ikut serta dalam pembuatan Sanggar Kaweruh Argomoyo. Tidak lupa Tim P2MD menyiapkan beberapa peralatan yang dibutuhkan untuk menunjang dalam perancangan Sanggar Kaweruh Argomoyo. Berikut dokumentasi selama perancangan.

Gambar 10. Perancangan Sanggar Kaweruh Argomoyo

Musyawarah Rencana Pembangunan Desa (Musrenbang) Desa Tolokan

Tim P2MD Himpunan Mahasiswa Pengelolaan Perhotelan Universitas Dian Nuswantoro bersama dosen pendamping mendapatkan kesempatan untuk menghadiri kegiatan musyawarah rencana pembangunan desa. Kegiatan musyawarah ini dihadiri oleh Camat Getasan, Kepala Desa Tolokan, seluruh perwakilan warga dari 6 dusun di Desa Tolokan, serta *staff* balai desa Tolokan. Melalui sambutan dari Kepala Desa Tolokan, Bapak Dwi Wahono, menyampaikan dana desa dan penggunaannya agar lebih produktif untuk dapat menciptakan produktivitas yang lebih tinggi di Desa Tolokan. Beliau mengharapkan dengan adanya produktivitas dapat menciptakan industri pertanian dan pariwisata pada Desa Tolokan.

Dilanjutkan oleh pernyataan Bapak Slamet Widada, S.S., M.M selaku Camat Getasan, beliau menjelaskan mengenai pengembangan desa terutama Desa Tolokan. Desa Tolokan memiliki potensi menjadi desa wisata tetapi terdapat kendala yang dialami seperti sarana prasarana yang belum lengkap, akomodasi yang masih belum memadai dilihat dari beberapa dusun yang belum memiliki mobil siaga untuk mempermudah masyarakat dalam pengobatan, serta belum adanya tempat untuk menginap bagi wisatawan pada wisata telomoyo. Diakibatkan oleh sumber daya manusia yang juga masih rendah dalam memahami mengembangkan desa menjadi desa wisata. Mengenai permasalahan sumber daya manusianya, Bapak Slamet memiliki rencana untuk memperbanyak pelatihan bagi warga Desa Tolokan untuk merintis desa wisata yang berkembang terutama Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) Tolokan Telomoyo. Kegiatan musyawarah rencana pembangunan desa memiliki tujuan untuk mengembangkan desa melalui hal apa saja yang dibutuhkan warga desa untuk mengembangkan desa dan dusun yang ada. Salah satunya untuk mengembangkan Desa Tolokan menjadi desa wisata berkembang dan berdaya melalui potensi desa yang ada.

Gambar 11. Musrenbang Desa Tolokan

***Presenting* Kemasan Paket Wisata**

Tim P2MD melakukan *briefing* malam bersama dosen pendamping selaku dosen pembimbing untuk mengulik lebih dalam mengenai potensi desa wisata yang dihasilkan dari diskusi para Kelompok Wanita Tani dan Kelompok Sadar Wisata Desa Tolokan Kabupaten Semarang. Potensi desa wisata di Desa Tolokan sebelum adanya diskusi bersama dengan Kelompok Wanita Tani dan Kelompok Sadar Wisata hanya ada perkebunan dan peternakan. Setelah diskusi bersama dengan melihat contoh paket wisata yang telah dibuat oleh Kelompok Wanita Tani dan Kelompok Sadar Wisata, dapat diketahui adanya kebudayaan yang berasal dari Desa Tolokan. Salah satu budaya yang masih dilestarikan di Desa Tolokan adalah 'Jathilan'. Jathilan merupakan seni tari yang dimainkan oleh sekelompok remaja dengan menggunakan properti kuda yang terbuat dari rotan dan diiringi musik tradisional. Selain seni tari, di Desa Tolokan juga terdapat seni musik tradisional yaitu 'karawitan'. Karawitan merupakan seperangkat alat musik tradisional atau gamelan yang dimainkan secara bersamaan yang biasanya mengiringi 'sinden' saat bernyanyi. Kebudayaan tersebut merupakan kesenian yang sudah jarang ditemukan khususnya di daerah Semarang sehingga dapat menjadi potensi yang bisa dikemas kedalam paket wisata agar banyak wisatawan yang tertarik untuk berkunjung ke Desa Tolokan.

Gambar 12. Akulturasi Potensi Desa Wisata

Praktik Kepemanduan

Pada tanggal 16 September 2023 seluruh tim P2MD beserta dosen pembimbing melakukan *briefing* bersama dengan Kelompok Wanita Tani dan Kelompok Sadar Wisata di rumah bapak Mujiono selaku Kepala Dusun Tolokan. Kelompok Wanita Tani menjelaskan rute dan waktu yang akan dilalui. Tim P2MD juga mengingatkan untuk senantiasa menerapkan pelayanan prima pada saat menjadi pemandu wisata agar selama perjalanan tidak terasa bosan dan monoton. Menurut Asshofi (2022) menjelaskan bahwa pelayanan prima di bidang pariwisata merupakan sebuah poin penting dalam keberlangsungan suatu destinasi wisata. Tujuan pertama yang kami datangi yaitu kami diajak berkunjung ke kebun milik warga, disana terdapat petani kebun yang sedang melakukan aktivitas menanam sayur. Pada kebun tersebut

terdapat banyak jenis tanaman seperti seledri, bayam, cabai, dan kentang. Bapak Mujiono selaku kepala dusun menjelaskan kepada kami bahwa teknik penanaman yang dilakukan di kebun tersebut bernama tumpang sari. Tumpang sari merupakan suatu bentuk penanaman campuran berupa pelibatan dua jenis atau lebih tanaman pada satu area lahan tanam dalam waktu yang bersamaan. Kemudian pemilik kebun mengajari kami cara menyiram tanaman, cara memanen seledri, dan cara menanam seledri. Setelah itu, kami diajak berkeliling ke kebun milik warga untuk melihat teknik penanaman yang berbeda yaitu teknik penyemaian. Teknik penyemaian merupakan suatu proses penyiapan bibit tanaman baru sebelum di tanam pada lahan penanaman. Di kebun ini terdapat banyak jenis tanaman mulai dari cabai, tomat, pakcoy, kol, dan *strawberry* yang bermacam-macam umurnya.

Selanjutnya kami diajak berkunjung ke kebun yang menjadi komoditas utama di Desa Tolokan yaitu lemon lokal. Lemon yang biasanya seharga Rp 7.000/buah disini satu kilo seharga Rp 6.000. Tak jauh dari kebun lemon lokal terdapat perkebunan kol yang sudah siap panen. Kelompok Wanita Tani mengajarkan kami cara memanen kol yang baik dan benar menggunakan tangan kosong. Ciri dari kol yang sudah bisa dipanen yaitu berwarna hijau keputihan dan bersuara tidak nyaring saat dipukul menggunakan tangan.

Setelah berkunjung ke berbagai perkebunan dan mendapatkan edukasi pertanian, kami mengunjungi UMKM *home industry* yang memproduksi keripik. Terdapat berbagai jenis olahan keripik seperti keripik kentang, keripik pisang, keripik pisang coklat, dan keripik pegagan. Kami diperlihatkan proses pembuatan keripik pisang dengan menggunakan alat serut, pemilik *home industry* meminta kami untuk mencoba mempraktekkan secara langsung. Lalu lanjut berkunjung ke peternakan sapi milik salah satu warga yaitu bapak Waluyo. Terdapat 2 jenis sapi yang diternak yaitu sapi perah dan sapi daging. Selain memiliki ternak sapi, bapak Waluyo juga pemilik *homestay* yang sudah sering menerima kunjungan. Setelah berkunjung dari peternakan sapi, kami berkunjung ke rumah ibu Pasmi selaku pemilik *homestay* sekaligus menjadi rute terakhir karena sudah memasuki jam ISHOMA. Kami menganalisis kamar yang disewakan Ibu Pasmi untuk *homestay* agar kami mengetahui kamar tersebut layak atau tidak. Setelah dianalisis, kamar yang disewakan untuk *homestay* telah memenuhi standar *homestay* seperti bersih, kamar tertata rapi, terdapat ventilasi udara, ada cermin, dan kamar mandi bersih.

Gambar 13. Praktik Kepemanduan

KESIMPULAN

Desa Tolokan merupakan desa yang dapat dijadikan sebagai desa wisata dikarenakan memiliki potensi seperti perkebunan dan peternakan yang terawat dengan baik. Akan tetapi, belum ada peran Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) untuk dapat mengemas potensi tersebut menjadi sebuah paket wisata edukasi. Melalui pelatihan yang diberikan Tim P2MD Universitas Dian Nuswantoro berkolaborasi dengan Kelompok Sadar Wisata Desa Tolokan untuk dapat berpikir kreatif dan berinovasi dalam pengemasan paket wisata. Dalam pelatihan tersebut, Kelompok Sadar Wisata bekerjasama dengan Kelompok Wanita Tani (KWT) dengan didampingi oleh Tim P2MD berhasil membentuk 5 paket wisata yang sebelumnya belum terbentuk. Disisi lain, kami juga mengadakan pelatihan dan praktik kepemanduan wisata serta memberikan edukasi melalui pelatihan kepada kelompok-kelompok masyarakat di Desa Tolokan mengenai pelayanan prima. Hal tersebut dilakukan dikarenakan Desa Tolokan hanya memiliki satu pemandu wisata sehingga untuk memperlancar operasional perlu dilakukan penambahan pemandu yang juga memiliki kemampuan yang memadai. Keuntungan dari praktek tersebut dapat memberikan edukasi pada kelompok masyarakat untuk menjadi pemandu wisata yang lebih berkualitas. Melalui penggalian potensi desa dan pelatihan kepemanduan bertambahlah tim pemandu wisata pada Desa Tolokan menjadi 5 pemandu. Desa wisata dengan mayoritas warganya bermata pencaharian sebagai petani kebun, sumber daya manusia dengan kualitas rendah, dan kurangnya pelatihan membuat warga kurang baik dalam pengelolaan serta peningkatan desa. Setelah diadakan berbagai pelatihan didapatkan hasil peningkatan kunjungan wisatawan yang awalnya hanya 1 rombongan sekarang menjadi lebih dari 2 rombongan. Pelatihan-pelatihan tersebut membuktikan bahwa perlu adanya kolaborasi dari pihak lain untuk mendorong warga desa terutama Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) dalam mengoptimalkan Desa Tolokan menjadi desa wisata berdaya. Tim P2MD Universitas Dian Nuswantoro akan memantau berjalannya penguatan tata kelola desa

wisata melalui pengecekan perkembangan dan melakukan evaluasi program sehingga desa wisata dapat berjalan dengan baik dan terstruktur. Serta kegiatan dari program yang dilakukan tidak terhenti dan dapat dilanjutkan oleh masyarakat secara mandiri dengan pendampingan secara intensif dari Tim sehingga program dapat berjalan secara berkelanjutan.

PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Ucapan terima kasih kami kepada Direktorat Jenderal Pendidikan Vokasi Kemdikbud Ristekdikti yang telah mendanai, Universitas Dian Nuswantoro yang telah memfasilitasi Program Pemberdayaan Masyarakat di Desa Tolokan. Terima kasih juga kami sampaikan kepada Pemerintah dan masyarakat desa Tolokan atas kesediaan dalam menjalin kemitraan yang saling bermanfaat dan berkelanjutan sesuai dengan indikator yang diharapkan.

DAFTAR REFERENSI

I Gusti Ayu Dewi Hendriyani, 2023. Siaran Pers: Menparekraf Paparkan Penyerapan Pagu Anggaran Tahun 2022 di Hadapan Komisi X DPR RI, https://kemenparekraf.go.id/berita/siaran-pers-menparekraf-paparkan-penyerapan-pagu-anggaran-tahun-2022-di-hadapan-komisi-x-dpr-ri

Cobbinah, P. B. (2015). Contextualising the meaning of ecotourism. Tourism Management Perspectives, 16, 179-189.

Asy'ari, R., Dienaputra, R. D., Nugraha, A., Tahir, R., Rakhman, C. U., & Putra, R. R. (2021). Kajian konsep ekowisata berbasis masyarakat dalam menunjang pengembangan pariwisata: Sebuah studi literatur. Pariwisata Budaya: Jurnal Ilmiah Agama Dan Budaya, 6(1), 9-19.

Rahmat, A., & Mirnawati, M. (2020). Model participation action research dalam pemberdayaan masyarakat. Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal, 6(1), 62-71.

Hasanah, H. (2017). Teknik-teknik observasi (sebuah alternatif metode pengumpulan data kualitatif ilmu-ilmu sosial). At-Taqaddum, 8(1), 21-46.

Zulkarnain, R., & Gusti, R. (2020). Implementasi Teknik Forum Group Discussion (FGD) dalam Meningkatkan Kualitas Hasil Belajar Melalui Mata Kuliah Seminar Proposal Skripsi. Jurnal Obor Penmas: Pendidikan Luar Sekolah, 3(2), 292-299.

Rahayu, E., Asshofi, I. U. A., Pamungkas, I. D., Widyatmoko, K., Hapsari, D. I., Mulyono, I. U. W., ... & Ramdhani, A. K. (2023). What Makes Tourists Stay in Homestay? The Correlation Between Service and Occupancy at Homestay Around Borobudur Super-Priority Destination. International Journal of Tourism and Hospitality in Asia Pasific (IJTHAP), 6(1), 108-117.

SURYONO, C., KHALIM, A., & IRAWAN, J. A. (2023). MANAGEMENT LAYANAN DESTINASI WISATA KOPENG TREETOP ADVENTURE: PELUANG BISNIS ECO TOURISM DI SALATIGA MELALUI DAYA TARIK PELAYANAN PRIMA. SEMESTA, 3(1).

Pinasthika, N., & Pradoto, W. (2018). Potensi dan tantangan pengembangan kawasan Kota

Lama Semarang sebagai destinasi wisata dengan pendekatan smart tourism (Doctoral dissertation, UNIVERSITAS DIPONEGORO).

Asshofi, I. U. A., Rahayu, E., Irawan, J. A., & Ramdhani, A. K. (2022). PENGEMBANGAN LAYANAN KEPEMANDUAN BAGI PELAKU PARIWISATA DESA SUKOMULYO DI DESTINASI WISATA NEPAL VAN JAVA. J-ABDI: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat, 2(4), 4707-4714.